

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama perbankan adalah dengan menghimpun dana simpanan (giro, tabungan, deposit) dari pihak ketiga yang kemudian disalurkan kembali berupa penyaluran pinjaman (kredit). Produk perbankan selain penyediaan rekening simpanan dan penyaluran kredit juga tentunya bervariasi, antara lain adalah layanan kartu debit dan kredit, rencana investasi, serta layanan jasa lainnya. Seperti industri lainnya, industri perbankan telah berkembang dalam cakupannya sebagai respon atas perubahan sifat bisnisnya.

Dalam memperhatikan perkembangan aktivitas perbankan, perlu diketahui perbankan harus memiliki strategi atau cara supaya lembaganya dapat lebih maju. Kemajuan tersebut ditentukan beberapa faktor yaitu adalah perkembangan teknologi yang memudahkan para nasabahnya dalam bertransaksi. (Nugroho, 2020) Adanya Teknologi di dunia perbankan sangat memberikan dampak bagi bank dalam melayani nasabahnya. Salah satu contoh mesin (*Automated Teller Machine*) ATM yang ditemukan negara Amerika Serikat pada tahun 1968. Seiring perkembangan zaman implementasi teknologi dalam dunia perbankan terus berkembang sehingga terciptanya layanan Internet *Banking*. (Nugroho, 2020)

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. merupakan bank devisa hasil

merger/penggabungan dengan (SMBCI) atau PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah melayani segmen mass market yang terdiri atas pelaku usaha mikro, pekerja pensiun, segmen consuming class, dan segmen dari korporasi.

Kehadiran *Financial Technology* membuat perbankan khawatir. Kekhawatiran tersebut terjadi akibat inovasi *Financial Technology* yang begitu pesat hingga menjadi salah satu sistem pembayaran yang banyak digunakan oleh masyarakat. Bank kemudian ingin melakukan inovasi tetapi memiliki keterbatasan akibat terlalu banyak regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Sehingga perbankan mulai berkerja sama dengan *Financial Technology* dan banyak perbankan yang mulai mengakuisisi bank kecil yang kemudian dijadikan bank digital atau *digital Banking*. Hingga saat ini ada 7 bank digital yang sudah terdaftar dan mendapatkan izin oleh Otoritas Jasa Keuangan diantaranya *motion Banking*, Jenius, TMRW, Wokee, Digibank, Jago, dan Bank Aladin dan sekitar 7 bank digital sedang dalam proses perizinan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Kinerja keuangan suatu bank merupakan salah satu faktor kunci bagi suatu bank untuk melihat seberapa efektif kinerja suatu bank. Kinerja suatu bank dapat dilihat lancar atau masih ada kesenjangan yang perlu diperbaiki. (Moerdiyanto, 2010) Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan sebagai informasi seberapa besar profit atau laba yang diperoleh. Dibawah ini merupakan perkembangan kinerja keuangan bank umum terkait Sumber Dana, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional sebelum

dan sesudah adanya perbankan digital periode 2011-2020.

Tabel 1. 1 DPK, BOPO, dan ROA Bank Umum Sebelum adanya Bank Digital

Rasio (%)	2011	2012	2013	2014	2015
DPK (dalam nominal)	2.688.364	3.107.385	3.520.616	3.943.697	4.238.349
ROA	3.03	3.11	3.08	2.85	2.32
BOPO	85.42	74.10	74.08	76.29	81.49

Sumber: SPI (Statistik Perbankan Indonesia 2011-2015)

Dapat dilihat bank umum di negara Indonesia memiliki kinerja keuangan sebagai berikut : rasio Dana Pihak Ketiga tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan. yang berarti bank umum berhasil mendapatkan kepercayaan masyarakatnya dalam menyimpan dana di bank umum tersebut sehingga Dana Pihak Ketiga pada bank umum meningkat setiap tahun. Sedangkan BOPO pada tahun 2011 sampai 2015 cenderung turun sampai tahun 2013 walaupun mengalami kenaikan di tahun 2014 dan 2015. Yang berarti biaya operasional bank umum dalam keadaan yang tidak buruk. karena biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional. Sedangkan ROA dari tahun 2011 sampai 2015 terus mengalami penurunan.

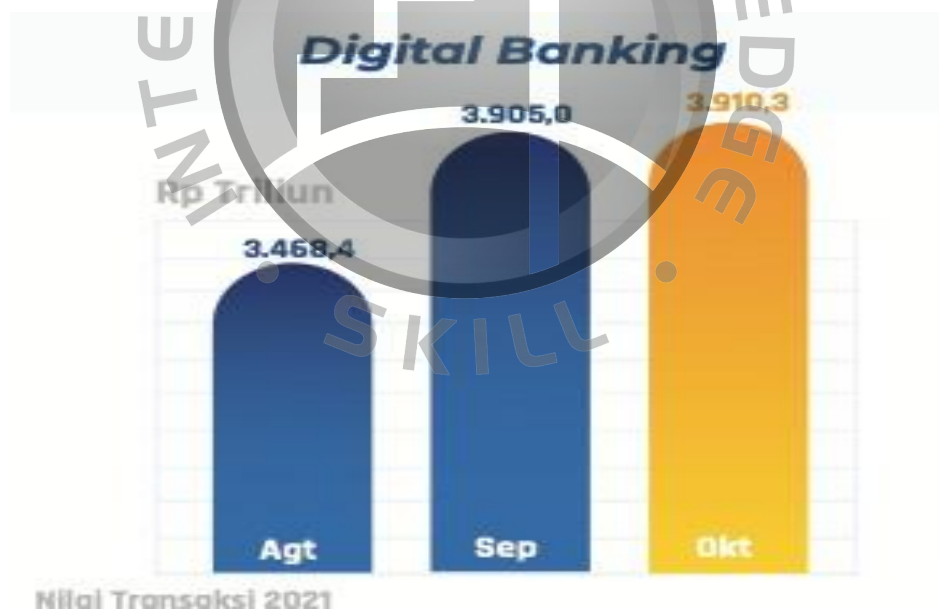
Tabel 1. 2 DPK. BOPO. dan ROA Bank Umum Sesudah adanya Bank Digital

Rasio (%)	2016	2017	2018	2019	2020
DPK (dalam nominal)	3.664.969	4.115.421	4.412.055	4.936.758	5.829.210
BOPO	66.16	69.57	72.58	78.41	72.58
ROA	3.87	3.75	3.31	2.77	2.98

Sumber: SPI (Statistik Perbankan Indonesia 2016-2020)

Dapat dilihat bahwa DPK (Dana Pihak Ketiga) dari tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami peningkatan ini membuktikan bahwa bank umum terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan atau menghimpun dana di bank umum. Sementara pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami peningkatan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 hingga 2015 hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya bank digital Beban Operasional menurun karena nasabah dapat melakukan transaksi maupun konsultasi via digital. Sedangkan ROA dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan dari tahun 2016 - 2019. namun mengalami kenaikan pada tahun 2020

Gambar 1. 1 Grafik. Transaksi Digital Banking



Sumber : Bank Indonesia

Menurut (Bank Indonesia) dalam Info grafik RDGB November 2021 sistem pembayaran dapat dilihat bahwa transaksi *Digital Banking* meningkat 46.72% yoy menjadi Rp 3.910.3 triliun hingga Oktober 2021. Pencapaian itu diproyeksikan akan terus bertumbuh sepanjang tahun 2021. Melalui laporan tahunan 2020 PT Bank Tabungan Pensiun Nasional (PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk). tercatat jumlah pengguna Bank Digital Jenius terus bertambah hingga 3.1 juta atau naik 26.92%. dengan jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) meningkat sebesar 100% menjadi Rp 13.28 T pada akhir kuartal IV tahun 2020. Jumlah transaksi yang dilakukan nasabah Jenius juga mengalami peningkatan sebesar 70.19% (yoy). dengan tiga jenis transaksi yang berbeda yaitu Belanja online, membuka tabungan, hingga *top up* Dompot Digital. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 15.93%. Peningkatan tersebut, terutama berasal dari Jenius dan Korporasi.

Berdasarkan riset yang dilakukan (McKinsey, 2018) dengan judul "*Asia's Digital Banking race : Giving the customer what they want*" mengungkapkan Kantor Cabang fisik telah menjadi saluran keterlibatan pelanggan tradisional. tetapi terdapat pergeseran di Asia yaitu menuju saluran digital dalam bertransaksi sehari-hari. Kantor Cabang di benua asia pada tahun 2018 menyumbang kurang lebih 12%-21% dari transaksi bulanan. Artinya nasabah lebih memilih platform digital sebagai sarana dalam melakukan transaksi dan memeriksa saldo mereka, transfer *peer-to-peer*, atau pembayaran tagihan tanpa harus memakan waktu pergi ke kantor cabang. Keterlibatan pelanggan secara keseluruhan telah berkembang dari rata-rata 12.7 menjadi 14.9

transaksi bulanan di Asia Maju, dan dari 6.0 menjadi 8.1 di *Emerging Asia*, dengan peningkatan pertumbuhan penggunaan *smartphone* mendorong pertumbuhan dalam setiap kasus.

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Memiliki produk digital yang dikenal dengan nama Jenius. Jenius merupakan perbankan digital revolusioner yang memberikan kesan pada nasabahnya dalam mengelola aktivitas keuangan dalam membuka tabungan, transaksi, hingga mengelola keuangan yang mudah dan aman. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dimana saja, yaitu melalui aplikasi dalam *smartphone* para nasabahnya. Bank digital jenius juga telah menerapkan *Banking Reinvented*, artinya meskipun fungsinya sebagai sebuah perbankan, tetapi Jenius mengembalikan seluruh aksesnya kepada user atau para penggunanya. Sehingga para nasabahnya dapat mengendalikan keuangan mereka secara mandiri.

Jenius berbeda dari bank lainnya dimana seluruh aktivitas perbankan jadi lebih mudah yaitu melakukan segala kegiatan nasabah tanpa harus pergi ke kantor fisik atau cabang suatu bank hingga harus mengantri panjang. Semuanya dapat dilakukan hanya dengan menggunakan *smartphone*. Bank Digital Jenius memiliki perbedaan dengan *mobile Banking*. Dengan jenius para nasabahnya tidak harus pergi ke suatu bank, semua aktivitas keuangan dapat dilakukan dengan satu *smartphone*, dari membuka rekening tabungan, transfer antarbank, membayar tagihan, deposito, membuat kartu debit, hingga membagi dana sesuai kebutuhan untuk mengelola keuangan.

Penelitian ini sebagian besar mengacu pada penelitian (Permatasari, 2018), (Ulfa et al, 2017), dan (Santosa et al., 2017) sebagai referensi dasar untuk melakukan penelitian tentang pengaruh bank digital Jenius sebagai *Banking Reinvented* pada kinerja keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. studi ini memiliki perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan Yulia Indah Permatasari tahun 2018 dengan objek bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan untuk periode 2004-2012 menemukan bahwa analisis deskriptif *Return On Asset*, *Return On Equity* pada Bank Bank Negara Indonesia, Danamon, dan Bank Rakyat Indonesia menurun setelah mengadopsi internet *Banking*. yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya internet *Banking*.

Untuk mengetahui pengaruh bank digital Jenius sebagai *Banking Reinvented* terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional. Peneliti melakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya Bank Digital jenius sebagai *Banking Reinvented*. memabandingkan 5 tahun sebelum adanya jenius sebagai *Banking Reinvented* tahun (2011. 2012. 2013. 2014. 2015) dan 5 tahun sesudah adanya Bank Digital jenius sebagai *Banking Reinvented* (2016. 2017. 2018. 2019. 2020). Penelitian akan melakukan analisis kinerja keuangan yang ditinjau dari beberapa aspek diantaranya sumber dana yaitu (DPK) Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, Efisiensi Operasional (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan profitabilitas (ROA. ROE. dan *Fee Based Income*).

1.2. Identifikasi Masalah

Seiring berkembangnya teknologi informasi, Perbankan telah mengikuti perkembangan tersebut dengan terus menciptakan inovasi baru yang bertujuan untuk mempermudah para nasabahnya dalam melakukan pembukaan rekening, bertransaksi, hingga membuka tabungan dan deposito dimanapun dan kapanpun selama 24 jam. Data terkait jumlah pengguna *smartphone* dan penetrasi internet di Indonesia tercermin dari banyaknya aktivitas transaksi online di Indonesia. Kegiatan transaksi ini erat kaitannya dengan kegiatan perbankan, yang merupakan kesempatan untuk membuat layanan keuangan digital. Dengan peluang ini industri perbankan kemudian bersaing untuk membuat inovasi produk dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung mobilitas dan meningkatkan kecepatan transaksi bagi para nasabahnya. Berdasarkan survei dari (Pwc. 2018). *Mobile Banking* merupakan komponen utama dari strategi bank digital di Indonesia. Distorsi digital telah menyebabkan bank-bank di Indonesia mempertimbangkan layanan keuangan digital sebagai bagian dari strategi mereka. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan pengalaman nasabah atau karyawan sehingga bank yang merupakan pola pikir sentris produk (bank konvensional) berubah menjadi *customer-centric-mindset (digital bank)*. Bank digital menawarkan peluang bagi bank untuk merangkul segmen nasabah *digital savvy* perbankan.

Dengan terus meningkatnya digitalisasi terhadap perbankan dapat memberikan keuntungan yang lebih kepada perbankan itu sendiri dalam memperoleh *income* berupa pendapatan dari jasa yang ditawarkan perbankan atau *Fee Based Income*, berkurangnya

biaya operasional, Dana Pihak Ketiga yang terus meningkat dan masih banyak lagi. Maka peneliti akan melakukan kajian dengan mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya bank digital jenius yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan*, Efisiensi Operasi, dan Profitabilitas (*Fee Based Income*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*). Peneliti akan membahas apakah rasio-rasio tersebut dapat memberikan dampak pada Kinerja Keuangan. agar dapat diketahui apakah Bank Digital Jenius memberikan dampak bagi baik dari sisi sumber dana, *Non Performing Loan*, profitabilitas, maupun biaya operasional PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?
2. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?
3. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?

4. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?
5. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap *Fee Based Income* (FBI) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?
6. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap Efisiensi Operasional pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?

1.4. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup permasalahan pada penelitian adalah keterbatasan peneliti dalam mengidentifikasi masalah secara keseluruhan. Sehingga dibuat pembatasan dalam masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh bank digital Jenius terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Adapun variabel yang digunakan yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga). *Non Performing Loan* (NPL). ROA (*Return On Asset*). Efisiensi Operasional. FBI (*Fee Based Income*). ROE (*Return On Equity*).
2. Periode dalam penelitian ini lima tahun Sebelum adanya Bank digital Jenius sebagai *Banking Reinvented* dan lima tahun Sesudah adanya Bank digital Jenius sebagai *Banking Reinvented*.

3. Penelitian hanya menggunakan satu sampel, yaitu PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap PT Bank Tabungan Pensiun Nasional 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*.
2. Apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap PT Bank Tabungan Pensiun Nasional 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROE) pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Fee Based Income* (FBI) terhadap PT Bank Tabungan Pensiun Nasional 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan Efisiensi Operasional terhadap PT Bank Tabungan Pensiun Nasional 5 Tahun Sebelum dan 5 Tahun Sesudah adanya Bank Digital Jenius Sebagai *Banking Reinvented*.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.

Dapat memberikan manfaat berupa informasi terkait dalam mengukur Sumber Dana. *Non Performing Loan*, Profitabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Bank digital.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menerapkan teori yang sudah pernah dipelajari selama berada di bangku kuliah hingga berada di dunia nyata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan bisa digunakan untuk referensi dalam penelitian yang sama, dan menjadi sumber Pustaka dalam menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas terkait Bank Digital.

1.7. Sistematika Penulisan

Tabel 1. 3 Sistematika Penulisan Skripsi

NO	Bab	Penjelasan
1	BAB I Pendahuluan	Bab I Latar belakang masalah memuat berbagai hal yang mendorong penulis untuk memilih topik penelitian terhadap masalah tertentu, Ruang lingkup Masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
2	BAB II Landasan Teori	Pada Bab II diuraikan tinjauan pustaka yang membahas tentang teori untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang diambil, dan juga pada membahas pokok pembahasan, penelitian dahulu, kerangka teoritis/pemikiran, dan hipotesis.
3	BAB III Metodologi Penelitian	Pada Bab ini membahas tentang metodologi penelitian objek penelitian, metode pengambilan sampel, operasionalisasi Variabel, teknik pengolahan dan analisis data, uji hipotesis.

4	BAB IV Pembahasan dan Analisis	Pada bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian susunan uraian objek penelitian disesuaikan dengan sifat penelitiannya, analisis dan pembahasan hasil Penelitian, implikasi manajerial.
5	BAB V Kesimpulan dan Saran	Pada Bab ini penulis menjelaskan kesimpulan hasil analisis pada bab IV, keterbatasan penelitian, dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

